

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengklaim dirinya sebagai kitab suci yang Allah turunkan menjadi *hudan li al-nâs* (petunjuk bagi seluruh manusia).¹ Di dalamnya terkandung berbagai nasihat yang baik, peringatan dan ancaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan al-Qur'an di tengah umat Islam merupakan sentral semua lini kehidupan. Oleh karena itu, piranti untuk membantu memahami isi al-Qur'an tersebut menjadi sebuah keniscayaan seiring dengan perkembangan budaya dan zaman.²

Meski al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang paling sering dibaca sepanjang sejarah manusia, namun hanya sebagian orang yang dapat memahami isi kandungannya. Para pembaca dewasa ini sama-sama menghadapi banyak persoalan seputar bagaimana mendekati dan memahami al-Qur'an. Seringkali muncul pemahaman yang keliru dan melampaui makna al-Qur'an secara harfiah.³

Oleh karena itu, dalam *mentadabburi* al-Qur'an diperlukan penafsiran untuk memahami isi kandungannya. Untuk menafsirkan al-Qur'an sendiri

¹ Lihat Q.S. al-Baqarah 2: 185. artinya "...bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)..."

²Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), v.

³Ziauddin Sardar, *Ngaji Qur'an di Zaman Edan: Sebuah Tafsir untuk Menjawab Persoalan Mutakhir*. Terj. Zainul Am, dkk. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), 13-14.

tidak sembarang orang bisa menafsirkannya kecuali orang-orang yang sudah berkompeten di bidangnya.

Usaha menafsirkan al-Qur'an dari zaman klasik hingga saat ini telah banyak dilakukan ulama dari berbagai latar belakang keilmuan dan kepentingan sehingga telah banyak melahirkan orientasi penafsiran yang bervariasi. Contoh orientasi penafsiran yang dimaksud, seperti *tafsîr sûfîy*⁴, *tafsîr falsafîy*⁵, *tafsîr fiqhîy*⁶, dan *tafsîr 'ilmîy*.⁷ Selain variasi orientasi tersebut, penafsiran al-Qur'an juga dilakukan dengan beragam metode, seperti metode *tahlîl*⁸, *ijmâl*⁹, *muqâran*¹⁰ dan *maudhû'iy*¹¹.

⁴*Tafsîr sûfîy* menurut Ibn al-'Arabi adalah tafsir yang ditulis sesuai dengan pandangan sufistik seorang sufi. Contoh *tafsîr sûfîy* adalah *tafsîr al-Qur'ân al-Adzîm* karangan Imam al-Tustury. Lihat Manna' Khalîl al-Qattân, *Mabâhîts fi 'Ulûm al-Qur'ân* (Riyad: Manshurat al-'Asr al-Hadîts, 1973), 356.

⁵*Tafsîr falsafîy* adalah upaya penafsiran al-Qur'an berdasarkan dengan pendekatan-pendekatan filosofis, baik yang berusaha untuk mengadakan sintesis dan sinkretisasi antara teori-teori filsafat dengan ayat-ayat al-Qur'an maupun berusaha menolak teori-teori filsafat yang dianggap bertentangan dengan ayat al-Qur'an. Contoh *tafsîr falsafîy* adalah *al-Tafsîr al-Kabîr* karangan Fakhrudin al-Râzî. Lihat Mohammad Nor Ichwan, *Belajar al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis* (Semarang: RaSAIL, 2005), 255.

⁶*Tafsîr fiqhîy* yang kemudian lebih populer dengan sebutan tafsir ayat ahkam ialah tafsir yang lebih berorientasi kepada ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an.. Contoh *tafsîr fiqhîy* adalah *Ahkâm al-Qur'ân* karangan al-Jasshash. Lihat H. Muhammad Amin Suma, *ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 399.

⁷*Tafsîr 'ilmîy* adalah tafsir yang memuat istilah-istilah keilmuan kontemporer dalam al-Qur'an. Contoh *tafsîr 'ilmîy* adalah *al-Tafsîr al-'Ilmî li Âyât al-Kauniyyah* karya Hanafi Ahmad. Lihat Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 191.

⁸Metode ini berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufasirnya yang dihidangkannya secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam mushaf. Biasanya yang dihidangkan itu mencakup pengertian umum kosakata ayat, hukum yang dapat ditarik, *munâsabah*/hubungan ayat dengan ayat sebelumnya, *asbâb al-Nuzûl* (kalau ada), makna global, yang tidak jarang menghidangkan aneka pendapat ulama mazhab. Ada juga yang menambahkan uraian tentang aneka *qirâ'at*, *i'râb* ayat-ayat yang ditafsirkan, serta keistimewaan susunan kata-katanya. Lihat M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 378.

⁹Metode ini hanya menguraikan makna-makna umum yang dikandung oleh ayat yang ditafsirkan, namun sang penafsir diharapkan dapat menghidangkan makna-makna dalam bingkai suasana Qur'ani. Ia tidak perlu menyinggung *asbâbul al-nuzûl* atau *munâsabah*, apalagi makna-makna kosakata dan segi-segi keindahan bahasa al-Qur'an. tetapi langsung menjelaskan kandungan ayat secara umum atau hukum dan hikmah yang dapat ditarik. Lihat M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 381.

Hadirnya tafsir-tafsir dengan berbagai orientasi dan metode yang jumlahnya banyak hingga saat ini, tidak berarti al-Qur'an telah final ditafsirkan. Peluang untuk menafsirkan al-Qur'an tetap saja terbuka bagi siapa saja yang memiliki keinginan dan kompetensi terhadapnya. Ziauddin Sardar menyatakan bahwa al-Qur'an relevan bagi segala ruang dan waktu. Berarti, tidak ada tafsir al-Qur'an yang kekal dan relevan bagi segala zaman. Setiap bentuk penafsiran dibatasi oleh waktu.¹² Sebab, semakin kompleks persoalan manusia atau semakin majunya perkembangan zaman, usaha untuk memahami petunjuk Allah semakin terasa diperlukan.

Walau demikian, bukan berarti semua orang punya otoritas dan bebas untuk menafsirkan al-Qur'an. Ada syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Misalnya syarat yang disebutkan as-Suyûthî dalam kitab *al-Itqân*, ada lima belas syarat, yaitu: 1) Ilmu Bahasa Arab, 2) Ilmu Nahwu, 3) Ilmu Sharaf, 4) Pengetahuan tentang *Isytiqâq* (akar kata), 5) Ilmu *al-Ma'âni*, 6) Ilmu *al-Bayân*, 7) Ilmu *Badî'*, 8) Ilmu *Qirâ'at*, 9) Ilmu *Ushûl al-Dîn*, 10) Ilmu *Ushûl al-Fiqh*, 11) *Asbâb al-Nuzûl*, 12) *Nâsikh wa al-Mansûkh*, 13) *Fiqh*, 14)

¹⁰Metode ini adalah membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan atau kemiripan redaksi, yang berbicara tentang masalah atau kasus yang berbeda, dan yang memiliki redaksi yang berbeda tetapi menjelaskan masalah yang sama. Termasuk dalam obyek bahasan metode ini, membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi Muhammad yang tampaknya bertetangan bentuknya, dengan ketentuan bahwa hadis dimaksud minimal berkualitas shahih serta membandingkan pendapat ulama tafsir menyangkut penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. lihat Abdullah Karim, *Tafsir Ayat-Ayat Akidah* (Yogyakarta: Pustaka Akademika, 2014), 25.

¹¹Metode ini adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari padangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang muthlaq digandengkan dengan yang muqayad, dan lain-lain, sambil memperkaya uraian dengan hadis-hadis yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu. lihat M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 385.

¹²Ziauddin Sardar, *Ngaji Quran Di Zaman Edan*, 24.

Hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan penafsiran ayat, dan 15) *‘Ilm al-Mauhibah*.¹³

Kemunculan beragam kitab tafsir hingga saat ini menunjukkan bahwa antusias ulama dalam menafsirkan al-Qur’an cukup tinggi. Begitu juga dengan kemunculan ahli-ahli tafsir yang menafsirkan al-Qur’an dengan latar belakang keilmuan yang berbeda, sehingga menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda pula sesuai dengan latar belakang keilmuan, metode, orientasi yang digunakan oleh para penafsir dan kepentingan mereka.

Muhammad Fethullah Gülen adalah seorang ulama yang menulis tafsir al-Qur’an di era kontemporer ini, yang merupakan salah seorang ulama kontemporer dan pemikir besar dari Turki. Fethullah Gülen adalah seorang tokoh prolific yang pengaruhnya melampaui batas teritori wilayahnya. Karena pengaruhnya yang luas, Fethullah Gülen dikenal di berbagai belahan dunia. Gagasannya dikaji dan diseminarkan di berbagai perguruan tinggi di dunia.

Muhammad Fethullah Gülen banyak menuangkan pemikiran-pemikiran tentang pembaruan di dunia Islam dan lebih mengedepankan dialog dan perdamaian antar sesama umat beragama dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pemikiran-pemikirannya ini kemudian menjadi sebuah pencerahan yang ia wujudkan dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan, lembaga amal, media massa, cetak dan elektronik, perkumpulan-

¹³Abdurrahman bin Bakar Jalâl ad-Dîn as-Suyûthi, *al-Itqân fi ‘Ulûm al-Qur’ân* (Beirut: Dâr al-Fikr, 1951), 180-181.

perkumpulan pelajar, bahkan membantu berdirinya asosiasi wartawan dan penulis di Turki.¹⁴

Fethullah Gülen adalah seorang penulis produktif. Gülen telah menyusun berbagai karya ilmiah di bidang keilmuan Islam. Karya-karyanya ada yang berbentuk buku dan ada juga yang berbentuk artikel. Mayoritas karya Gülen adalah mengenai bidang keilmuan pendidikan, rohani, dan dakwah. Namun, meskipun begitu Gülen juga tidak menafikan perhatian dan minatnya terhadap al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dalam salah satu karyanya yang berjudul *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar* (Memahami Pikiran al-Qur'an).

Fethullah Gülen dalam menafsirkan al-Qur'an cukup unik karena menggunakan bahasa yang ringan namun mendalam dan menggunakan pemahaman kontekstual dalam menafsirkan al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dia sebutkan dalam pengantar tafsirnya. Melalui pemahaman kontekstual ini, Fethullah Gülen ingin menunjukkan bahwa al-Qur'an itu mudah dipahami oleh semua orang dan dapat diterima oleh segala kalangan. Serta melalui tafsirnya Fethullah Gülen ingin menyampaikan bahwasanya al-Qur'an adalah sumber inspirasi penuh solusi atas berbagai kondisi yang kita hadapi sehari-hari dan tafsirnya ditulis sesuai dengan kondisi saat ini. Dan juga, Fethullah Gülen dalam menafsirkan al-Qur'an tidak keseluruhan isi al-Qur'an melainkan hanya tafsir singkat beberapa ayat dari surah-surah al-Qur'an, bahkan hanya penggalan ayat dari surah-surah dalam al-Qur'an.

¹⁴Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gulen* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 45.

Penulis memilih Fethullah Gülen dan tafsirnya sebagai objek kajian adalah karena tokoh ini memiliki keunikan baik dari segi kepribadian maupun tafsir yang ditulisnya. Di antaranya: *Pertama*, Fethullah Gülen merupakan seorang tokoh pemikir dari Turki yang memiliki pengaruh luar biasa di Turki bahkan seluruh dunia. *Kedua*, karya tafsir yang ditulis Fethullah Gülen tidak saja dinikmati oleh masyarakat Turki melainkan juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lainnya termasuk bahasa Indonesia, ini menunjukkan bahwa karya tafsir yang ditulis Fethullah Gülen dapat diterima ditengah-tengah masyarakat yang tidak hanya masyarakat Turki saja melainkan juga masyarakat yang ada di negara lainnya. *Ketiga*, dalam menafsirkan al-Qur'an Fethullah Gülen menggunakan pemahaman kontekstual. *Keempat*, Fethullah Gülen tidak menafsirkan keseluruhan isi al-Qur'an melainkan hanya sebagian ayat dari surah-surah dalam al-Qur'an dan bahkan hanya potongan ayat dari surah-surah dalam al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa keunikan itulah, penulis tertarik untuk menjadikan Fethullah Gülen dan tafsirnya sebagai objek penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul Metodologi Penafsiran Muhammad Fethullah Gülen dalam karyanya: *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana metodologi penafsiran Muhammad Fethullah Gülen dalam karyanya *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar*?

C. Penjelasan Istilah dan Lingkup Studi

1. Metodologi

Metodologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.¹⁵

Metodologi dalam penelitian ini adalah berupa:

- a. Sistematika penafsiran yang digunakan Fethullah Gülen dalam menafsirkan al-Qur'an.
- b. Metode atau cara yang digunakan Fethullah Gülen dalam menafsirkan al-Qur'an.
- c. Pendekatan yang digunakan Fethullah Gülen dalam menafsirkan al-Qur'an.
- d. Orientasi penafsiran yang digunakan Fethullah Gülen dalam menafsirkan al-Qur'an.

Setelah dijelaskan sistematika, metode, pendekatan, dan orientasi penafsiran, kemudian akan dipaparkan pula tentang orisinalitas metodologi penafsiran Fethullah Gülen.

2. Tafsir

Tafsir ialah ilmu yang digunakan untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjelaskan makna-makna teks kitab-Nya serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya dengan

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), cet ke-7, 767.

menggunakan alat bantu berupa ilmu bahasa, nahwu, sharaf, ilmu *bayān*, *ushûl fiqh*, dan *qirâ'at* dengan didukung pengetahuan mengenai *nâsikh wa al-mansûkh* dan *asbâb al-Nuzûl*.¹⁶ Sedangkan Quraish Shihab membuat definisi yang singkat, tetapi cukup mencakup. Yang dimaksud dengan tafsir adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.¹⁷

Penafsiran dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang ditawarkan oleh seorang penafsir dalam menafsirkan al-Qur'an. Termasuk di dalamnya adalah sistematika, metode, pendekatan, orientasi dan orisinalitas metodologi penafsiran.

3. Muhammad Fethullah Gülen

Muhammad Fethullah Gülen atau yang akrab disapa Hojaefendi, adalah sosok ulama karismatik dan paling berpengaruh di Turki bahkan di seluruh dunia saat ini. Pada 2008 majalah paling populer di Amerika, *Foreign Policy Magazine* bahkan menobatkannya sebagai orang nomor satu dari 100 tokoh paling berpengaruh di dunia. Banyak hasil karya yang telah ditulisnya, di antaranya adalah berupa karya tafsir.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, perlu juga dirumuskan tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metodologi penafsiran Muhammad Fethullah Gülen berupa sistematika, metode, pendekatan, dan orientasi

¹⁶Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 16.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 9.

penafsiran serta orisinalitas metodologi penafsiran Fethullah Gülen dalam karyanya *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar*.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

Pertama, pada aspek signifikasi teoritis-ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai metodologi yang dipakai Fethullah Gülen dalam menafsirkan al-Qur'an, sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan bagi masyarakat, khususnya kalangan akademisi dan terlebih lagi untuk yang bergelut dibidang al-Qur'an dan tafsir.

Kedua, pada aspek signifikasi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi keagamaan bagi kalangan akademisi maupun masyarakat.

Ketiga, pada aspek signifikasi praktis, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam berbagai kepentingan, seperti untuk penulisan buku mengenai ilmu al-Qur'an dan tafsir, penulisan dalam bentuk jurnal maupun artikel, bahan bacaan dan lainnya.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, untuk kajian terdahulu sebelumnya memang ada beberapa orang yang pernah mengkaji yang berhubungan dengan penafsiran Fethullah Gülen, misalkan tulisan dalam jurnal yang ditulis oleh Ah. Fawaid yang berjudul "*Paradigma Sufistik Tafsir*

al-Qur'an Bediuzzaman Said Nursi dan Fethullah Gulen."¹⁸ Tulisan ini mencoba membandingkan sisi sufistik tafsir Said Nursi dan Fethullah Gülen.

Penulis lainnya menyumbangkan kajian yang berjudul "*Fethullah Gulen's Methodology of Interpreting Quran.*"¹⁹ Artikel yang ditulis Faruk Tuncer ini mengkaji karya tafsir Fethullah Gülen yang ditulis dalam bahasa Turki yang berjudul *Fatiha Uzerine Mulahazalar* dan *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar*. Tulisan ini membahas tentang pemahaman Fethullah Gülen terhadap al-Qur'an melalui kedua tafsir yang disebutkan di atas. Melalui tulisan ini Faruk Tuncer menyimpulkan setidaknya ada dua aspek penting dalam metode pemahaman Fethullah Gülen terhadap al-Qur'an. *Pertama*, segala sesuatu ada di dalam al-Qur'an. *Kedua*, untuk menjaga keseimbangan dalam menjelaskan segala macam, menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

Sejauh pengamatan penulis, kedua tulisan di atas secara garis besar membahas tentang sisi sufistik dari penafsiran Fethullah Gülen dan pemahaman Fethullah Gülen terhadap al-Qur'an. Adapun penelitian kali ini penulis akan meneliti secara khusus dan mendalam karya tafsir yang berjudul *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar*. Begitu juga penulis belum menemukan pembahasan secara komprehensif dan spesifik serta fokus dalam satu karya tafsir mengenai identifikasi karya tafsir, sistematisasi penafsiran, metode penafsiran, pendekatan penafsiran, orientasi penafsiran, dan orisinalitas metodologi penafsiran Fethullah Gülen. Oleh karena itu dari kekosongan

¹⁸ Ah. Fawaid, "Paradigma Sufistik Tafsir al-Qur'an Bediuzzaman Said Nursi dan Fethullah Gulen." *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2015), 91-120.

¹⁹Tulisan ini dimuat dalam Ismail al-Bayrack, ed., *Mastering Knowledge In Modern Times: Fethullah Gulen as an Islamic Scholar* (New York: Blue Dome Press, 2011).

itulah, penulis memposisikan diri, berangkat dari penelitian yang dilakukan. Dari situlah letak perbedaan kajian penulis dengan kajian sebelumnya, yaitu sebuah perbedaan yang signifikan dalam objek kajian secara material.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai data.²⁰ Alasan penulis menggunakan jenis ini karena sumber datanya baik yang utama (*primary resources*) maupun pendukung (*secondary resources*), semuanya adalah teks.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menghampiri obyek.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual. Untuk itu, aspek tekstual dan kontekstual yang dikaji dalam penelitian ini terkait dengan usaha-usaha untuk

²⁰Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 58.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

²²Nyoman kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Post-strukturalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 54.

mendapatkan informasi atau keterangan mengenai faktor, keragaman, perubahan dan keberlanjutan pemikiran Fethullah Gülen.

3. Sumber Data

Ada tiga macam keustakaan, yaitu: keustakaan umum atau keustakaan yang berwujud buku-buku, seperti buku agama, ensiklopedia, monograph dan semacamnya; keustakaan khusus atau keustakaan yang berwujud artikel, jurnal, buletin, skripsi, tesis, disertasi, microfilm, CD dan lainnya; dan keustakaan *cyber* atau keustakaan global dalam internet.²³

Berdasarkan pendapat di atas, sumber data penelitian ini penulis bagi menjadi dua kategori yaitu: 1) data primer, yaitu berupa karya tafsir Fethullah Gülen yang berjudul *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar*. Di samping itu penulis juga menggunakan terjemahan karya tafsir *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar* yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang diberi judul “*Cahaya al-Qur’an Bagi Seluruh Makhhluk: Tafsir Ayat-ayat Pilihan Sesuai Kondisi Dunia Saat Ini*” dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penulis berusaha merujuk ke karya tafsir yang aslinya. Proses penerjemahan dengan melihat sumber asli karya tafsir kemudian penulis menterjemahkan melalui media elektronik, setelah itu dicocokkan dengan terjemahan karya tafsir dalam bahasa Indonesia kemudian dikofirmasi lagi dengan orang yang memang bahasa ibu mereka menggunakan bahasa Turki. dan 2) data skunder, yaitu meliputi berbagai macam kitab atau buku-buku lainnya yang masih berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan penelitian ini baik

²³ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi & Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), cet. Ke-2, 90.

karya Fethullah Gülen maupun karya orang lain yang masih terkait dengan tema kajian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berbentuk *library research*, yaitu penelitian kepustakaan. Maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan cara mengumpulkan catatan-catatan ataupun buku-buku, membaca, menelusuri dan mengutip pemikiran Muhammad Fethullah Gülen dalam menafsirkan al-Qur'an, khususnya yang berkenaan dengan metode, pendekatan, dan orientasi penafsiran.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu teknik pembahasan dengan cara memaparkan masalah dan menganalisisnya,²⁴ serta memberikan penjelasan yang mendalam mengenai sebuah data. Selain itu, teknik *deskriptif analitik* juga berusaha untuk menyelidiki data-data dengan cara memaparkan, menganalisa dan menjelaskan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian kali ini, penulis membaginya ke dalam bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang berupa (1) latar belakang masalah; (2)

²⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 1980), 139-140.

rumusan masalah; (3) penjelasan istilah dan lingkup studi; (4) signifikansi penelitian; (5) kajian terdahulu; (6) metode penelitian, dan (7) sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan secara umum tentang metodologi penafsiran al-Qur'an, pendekatan dan orientasi penafsiran. Pada bab ini dijelaskan tentang metode analitis (*tahlîlî*); metode global (*ijmâlî*); metode komparatif (*muqâran*); dan metode tematis (*maudhû'iy*). Dan juga akan dijelaskan mengenai pendekatan penafsiran yaitu *at-Tafsîr bi al-Atsariy*, *at-Tafsîr bi al-Nazhariy* dan *at-Tafsîr bi al-Atsariy al-Nazhariy* atau *al-Naqdiy*. Kemudian diakhiri dengan pembahasan corak penafsiran seperti *al-tafsîr al-fiqhiy*, *al-tafsîr al-shufîy*, *al-tafsîr al-ilmiy*, *al-tafsîr al-falsafiy*, *al-tafsîr al-adabiy al-ijtima'i*, dan *al-tafsîr al-kalâmiy*.

Bab III, menjelaskan sketsa kehidupan Fethullah Gülen dari biografi, kondisi sosial masyarakat dan politik, aktivitas intelektual, dakwah dan kiprah Fethullah Gülen, tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Fethullah Gülen, Hizmet, dan karya-karya Fethullah Gülen.

Bab IV, menjelaskan metodologi penafsiran Muhammad Fethullah Gülen. Di sini penulis akan menjelaskan identifikasi karya tafsir, sistematika penafsiran, metode penafsiran, pendekatan penafsiran orientasi penafsiran, dan orisinalitas metodologi penafsiran Fethullah Gülen.

Bab V, penutup yang berisi simpulan-simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.